

LAPORAN
PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

MEMBANGUN KAMPUNG “MEDIA” MELALUI
JURNALISME WARGA (*CITIZEN JOURNALISM*) DI
“KAMPUNG SINGGAH” KELURAHAN GUMAWANG
WIRADESA PEKALONGAN



IAIN PEKALONGAN

Oleh : **Pokja Pemberdayaan Masyarakat Prodi Komunikasi dan Penyiaran
Islam**

1. Muhandis Azzuhri, Lc, MA (Koordinator)
2. KH. Mohammad Fateh, M.Ag.(Anggota/Dosen tetap)
3. Machfud Syaefudin, S.Sos.I, M.SI. (Anggota/Dosen tetap)
4. Muhammad Burhan, S.Sos (Anggota/Dosen Tidak Tetap)
5. Fatoni Prabowo Habibi (Anggota/Mahasiswa KPI)
6. Zahida Putri Amalia (Anggota/Mahasiswa KPI)
7. Desi Nurlaila, S.Pd (Anggota/Alumni STAIN Pekalongan)

8. Novianti Sani, S.Ag (Anggota/Staff Administrasi Prodi KPI)

9. Tsani Mufti, SE (Anggota/Anggota Masyarakat Gumawang)

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LP2M)**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

TAHUN 2017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelurahan Gumawang merupakan sebuah Kelurahan yang terletak di kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan dengan batas kelurahan sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kepatihan kecamatan Wiradesa dan KelurahanKauman kecamatan Wiradesa, batas sebelah selatan dan baratberbatasan dengan Kelurahan Kampil kecamatan Wiradesa, sedangkan batas sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kampil kecamatan Wiradesa, kelurahan kepatihan kecamatan Wiradesa, dan Desa Dadirejo kecamatan Tirto.

Kelurahan Gumawang mempunyai organisasi kepemudaan Kelurahan yang bernama Karangtaruna Wirapringga dengan Ketuanya mas Tsani Mufti, SE. Kegiatan Karang Taruna Wirapringga sangat beragam bekerjasama dengan BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) Asih dan LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan) kelurahan setempat, mendirikan sentra kuliner dan kerajinan tangan (*Craft*) dan kerajinan Batik Sutra sebagai ajang promosi atau wadah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Gumawang, diantaranya adalah AINI Batik, Amba Batik, dan Batik Warna Alam. Unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini dipusatkan di Gedung Balai Karya yang didirikan oleh PNPM Mandiri Perkotaan. Potensi adanya sentra kuliner, kerajinan tangan dan kerajinan Batik ini ternyata tidak didukung oleh peningkatan SDM Pengurus Karang Taruna untuk mempromosikan keberadaan Unit Usaha tersebut sehingga dapat berdaya guna dan mengarah

pada peningkatan ekonomi anggota Karang taruna dan Masyarakat Kelurahan Gumawang.

Berdasarkan penuturan Ketua Karang Taruna Wirapringga Kelurahan Gumawang mas Tsani Lutfi sebenarnya Gumawang sangat potensial tampil sebagai “Kampung Singgah” yaitu suatu kawasan kuliner yang ada di Kab. Pekalongan bagi para ‘Musafir’ dan masyarakat sehingga mampu mengundang mereka untuk sekedar beristirahat dan merasakan potensi daerah ini, baik sebelum atau saat akan meninggalkan Kabupaten Pekalongan, karena Kelurahan Gumawang merupakan daerah yang sangat strategis yang berada tepat di pintu masuk utama dari pantura menuju ibukota Kabupaten Pekalongan di Kajen, sehingga tepat jika daerah ini dijadikan sebagai “Kampung Singgah dan Kampung Media”.

Tujuan pokok pemberdayaan masyarakat di kelurahan Gumawang bukan sebatas mengangkat branding lokal Kelurahan Gumawang sebagai “Kampung Singgah” tetapi menjadikan kelurahan Gumawang sebagai sentral kegiatan Citizen journalism bagi anggota Karang taruna se-Kabupaten Pekalongan sebagaimana dialog Tim Pokja Prodi KPI dengan Ibu Rossi (Anggota DPRD II Kab. Pekalongan) sekaligus Ketua Karang Taruna se-Kabupaten Pekalongan, beliau menyarankan agar Kelurahan Gumawang dijadikan sebagai basis pergerakan pemberdayaan Ciizen Journalism dengan alasan sudah adanya sarana prasarana melakukan kegiatan pemberdayaan seperti Balai Karya Gumawang sebagai tempat yang sangat representatif, karenanya kami dari Tim Pokja Pemberdayaan berbasis prodi KPI melakukan pemberdayaan bukan mulai dari kekosongan sarpras, fasilitas dan program.

Form masalahnya sangat jelas yaitu ketiadaan kesadaran warga akan pentingnya literasi media sehingga warga dijadikan hanya sebagai objek berita bukan sebagai subjek berita sehingga melatih warga agar dapat berperan aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis, dan menyebarkan berita dan informasi agar masyarakat mengerti akan berita, Nilai berita (*news values*), Unsur-Unsur Berita (5W+1H), Struktur naskah berita, Bahasa Jurnalistik/Bahasa Media dan Etika penulisan berita (kode etik jurnalistik) dalam media sosial dengan cara membuat website, Bloghouse warga, Youtube dan lain-lainnya merupakan sebuah keharusan dan “harga mati”. Kelurahan Gumawang Wiradesa hanya sebagai embrionya, sedangkan pelaksanaan gerakan di lapangan sudah disusun dengan sistematis, seperti menjadikan wilayah kecamatan Kajen dalam hal ini Kelurahan Rowolaku sebagai gerakan Citizen Journalism dalam pembuatan Stasiun Radio Komunitas.

Hal ini didasarkan pada peta lokasi desa Rowolaku pada koordinat - 6.990481109.595799 setelah dilakukan konfirmasi ke Balai Monitoring Jawa Tengah dinyatakan sebagai daerah yang tidak bermasalah untuk pembuatan stasiun Radio Komunitas dan diminta oleh Balmon Jawa tengah untuk konsultasi ke KPID Jawa Tengah untuk dibuat persyaratan perizinan pembuatan stasiun Radio Komunitas di kawasan tersebut. Sedangkan kelurahan Gumawang yang terletak pada koordinat -6.898177.109.613557 ternyata berdasarkan pemeriksaan Balmon Jawa Tengah dianggap sudah penuh gelombang radionya dan tidak memungkinkan pembuatan stasiun radio komunitas.

Adapun kelurahan Gumawang akan dijadikan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat berbasis Citizen Journalism, di samping itu karena

keberadaan Karang Taruna Wirapringga Kelurahan Gumawang yang pernah mengadakan pelatihan jurnalistik bagi anggotanyabekerjasama dengan Solo Institute sebuah LSM yang bergerak dalam bidang literasi media berpusat di kota Surakarta. Dari hasil pelatihan tersebut berbuah positif yaitu terbitnya majalah bernama “Gumawang” yang berisi promosi kelurahan Gumawang dengan memasang brand Kawasan Gumawang sebagai kampung Singgah Lepas Lelah. Pelatihan jurnalistik bagi Karang taruna Wirapringga Kelurahan Gumawang ini akan menjadi inspirator dan inisiator bagi kelurahan-kelurahan/desa-desa lain se-Kabupaten Pekalongan melakukan Citizen Journalism berdasarkan potensi lokal setiap kelurahan atau desa.

Oleh karena itulah Tim Pokja Pemberdayaan Masyarakat IAIN Pekalongan berbasis Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam ini perlu turutan melakukan pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada “CitizenJournalism” sebagai suatu kebutuhan primer masyarakat akan informasi yang akurat dan menjadi media penghubung dari warga ke dunia luar. Sehingga pengetahuan masyarakat akan Citizen Journalism bukan sebatas mengiklan produk ekonomis masyarakat tetapi lebih dari itu yaitu menyadarkan masyarakat akan pentingnya literasi media sehingga masyarakat ditempatkan sebagai subjek informasi bukan sebagai objek informasi dengan pelatihan Citizen Journalism yang berkesinambungan, berkelanjutan, dapat terukur dengan jelas, tidak bersifat temporal dan tidak bersifat formalitas belaka. Sehingga terwujud sebuah percontohan “Kampung Media” yang menginspirasi kampung-kampung lainnya di wilayah Kabupaten Pekalongan.

B. Kondisi Umum Dampungan

Keinginan awal warga kelurahan Gumawang dengan pemberdayaan Citizen Journalism ini adalah terwujudnya Kelurahan Gumawang sebagai “Kampung Singgah” yaitu tempat belanja kuliner, kerajinan tangan dan batik bagi para “musafir” dan warga Pekalongan. Keinginan ini sebenarnya pragmatis dan sangat sektoral bagi warga di Kelurahan Gumawang tetapi setelah Tim Pokja KPI melakukan dialog kembali dengan pengurus Karang taruna Wirapringga setelah pembahasan seminar Pro-Berkat ini, maka akhirnya disepakati bahwa pemberdayaan ini bukan sebatas untuk kalangan terbatas warga Karang taruna Wirapringga Kelurahan Gumawang tetapi diperluas mencakup organisasi Karang taruna sewilayah Kabupaten Pekalongan dengan sistem pendelegasian setiap karang taruna, maksimal 2 orang untuk mengikuti pelatihan pemberdayaan masyarakat pada aspek Citizen Journalism. Sehingga Kelurahan Gumawang akan menjadi “Ibu Kota Kampung Media” se-Kabupaten Pekalongan.

Untuk merealisasikannya maka pemberdayaan masyarakat ini terfokus pada aspek *Citizen Journalisme*. Citizen Journalism sebagai distingsi keilmuan merupakan bagian dari ilmu Jurnalistik Investigatif maka kerangka keilmuan yang dibangun juga jelas yaitu aktivitas pencarian, pemrosesan, sampai pada penyajian berita yang dilakukan oleh warga. Jadi dalam *citizen journalism* warga dapat dikatakan sebagai pewarta berita. Berita yang dibuat merupakan hasil pencarian, pemrosesan, dan penyajian yang dilakukan oleh warga. Berita tersebut tidak dipublikasikan melalui media massa resmi melainkan melalui situs blog warga yang bersangkutan atau situs-situs khusus *citizenjournalism*.

Maka kondisi dampungan yang diharapkan adalah:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi dan partisipasi masyarakat dalam hal ini Karang taruna Wirapringga kelurahan Gumawang Wiradesa dan Kelurahan/Desa se-Kabupaten dalam membuat berita terkait produk ekonomi, produk sosial, produk informasi, produk berita, produk budaya, dan produk tulisan warga. Media yang digunakan dalam pemberitaan adalah media sosial melalui blog (wordpress, blogspot, dan lain-lain), Microblog (twitter), Media Sosial Blog (kompasiana, ohmy news, now public), Situs Pertemanan (facebook, Friendster, WA, Instagram, twitter, BBM), Situs foto share (flickr, twitpic), dan Situs video share (youtube), .
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) Kelurahan Gumawang dan Kelurahan/Desa se-Kabupaten Pekalongan. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, dengan cara membuat pelatihan jurnalistik warga yang meliputi ciri dan elemen jurnalisme, tahap-tahap peliputan, menggali ide, menentukan angle, Lead dan Plot, bagaimana menulis berita di Medsos, bagaimana menulis berita langsung (Straight news), meliput isu pelayanan publik dengan standar pelayanan yang baik dan kode etik jurnalisme warga.
3. Terealisasinya sebuah komunitas yang disebut dengan “Kampung Media” di Kelurahan Gumawang dan kelurahan/desa se-Kabupaten Pekalongan yaitu suatu komunitas masyarakat atau lembaga sosial masyarakat yang dibentuk dan dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat yang secara khusus berorientasi pada layanan informasi dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan

kebutuhannya terutama pada peningkatan potensi dan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik pada sektor ekonomi dengan membuat program inovasi penyebarluasan informasi berbasis komunitas melalui portal daring (*online*). Kampung media yang berbasis komunitas ini nantinya akan menampung konten yang dapat diunggah oleh setiap orang yang sudah terdaftar sebagai Warga Kampung Media, memberikan pelatihan pada anggota komunitas antara lain pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pelatihan penulisan kreatif, pelatihan motivator penggerak pembangunan Desa, dan pelatihan Literasi Media. Dengan harapan Melalui Program Kampung Media ini dapat memacu percepatan pembangunan yang berbasis pada Journalisme warga dan dapat mengangkat potensi lokal setiap desa/Kelurahan.

4. Meningkatnya kemampuan masyarakat Kelurahan Gumawang dan Desa/Kelurahan se-Kabupaten Pekalongandari budaya bertutur menjadi budaya menulis dengan menuturkan informasi secara tertulis pada Laman Daring/blog yang dimiliki masing-masing Komunitas Kampung Media berdasarkan potensi lokal yang ada pada setiap daerah.
5. Memperkaya pengetahuan masyarakat sebagai motivator penggerak pembangunan dalam bidang informasi dan ekonomi dan menjadi penghubung antar masyarakat dengan pemerintah. Informasi yang disebarluaskan melalui media *online* dapat diakses setiap saat sesuai dengan kebutuhan.
6. Terciptanya Literasi Media yaitu kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengakses dan memproduksi pesan komunikasi massa. Karena literasi media merupakan bentuk pemberdayaan (*empowerment*) agar

masyarakat bisa menggunakan media lebih cerdas, sehat dan aman. Dalam konteks ini, pemberdayaan tentang ilmu jurnalistik kepada warga atau yang disebut *citizen journalism* menjadi kebutuhan dan warga memahami tentang positif dan negatifnya penyebaran informasi, mengetahui informasi yang layak diberitakan (*news Value*), paling tidak akan bisa mengurangi penyebaran *content hoax* di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang memperoleh awalan pe- dan akhiran -an yang berarti memiliki kemampuan, kekuatan dan kekuasaan.¹ Secara terminology, pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita sebagai upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dan rakyat di suatu daerah tertentu.²

Dalam bahasa Inggris kata pemberdayaan disepadankan dengan kata *empowerment*. Yang memiliki arti suatu proses pembangunan melalui kegiatan sosial yang mengajak masyarakat untuk berperan aktif dan mandiri sehingga dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang lebih baik di suatu daerah.³

Dari pengertian pemberdayaan tersebut, konsep pemberdayaan dalam masyarakat dapat disimpulkan sebagai suatu proses pembangunan/ serangkaian kegiatan sosial, guna mendorong kemandirian/ memperkuat keberdayaan kelompok lemah yang terdapat di masyarakat untuk lebih produktif dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian tujuan pemberdayaan salah satunya untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dan

¹ Peter Salin dan Jenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English, 1991), hlm.23

² Ginandjar Kartasasmita, Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, (Jakarta: PT.Pustaka Cidesindo,1996), hlm.145

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm 58-59.

berkembang. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi mandiri, dalam arti memiliki potensi untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, dan sanggup memenuhi kebutuhannya dengan tidak menggantungkan hidup mereka pada bantuan pihak luar, baik pemerintah maupun organisasi-organisasi non-pemerintah.

B. Jurnalisme warga atau Citizen Journalism

Jurnalisme warga atau *Citizen Journalism* mulai berkembang di seluruh dunia sejak kehadiran internet di seluruh dunia. Perkembangan terbesar di bidang komunikasi 40 tahun terakhir adalah penemuan dan pertumbuhan internet. Lahirnya komunikasi interaktif ditandai dengan terjadinya diversifikasi teknologi informasi dengan bergabungnya telepon, radio, komputer, dan televisi menjadi satu, dan menandai teknologi yang disebut dengan internet. Teknologi yang tergolong baru ini membuat sekat antarmanusia semakin tak terlihat seberapa pun jauhnya jarak yang memisahkan. Dalam dunia internet semua hal bisa diperoleh hanya dalam *one click way*.

Jurnalisme warga dapat berlindung pada pasal 28F UUD 1945. Media cetak menjadi primadona masa lalu, media televisi primadona saat ini, media internet primadona masa depan. Media cetak hanya bisa bertahan jika mampu mengembangkan bisnis di multimedia. Media bisa mati jika tidak bisa menjadi bagian dari komunitas konsumennya. Harus ada interaksi antara media dengan konsumennya. Pesta blogger bisa digunakan untuk menyosialisasikan draft

etika Jurnalisme warga yang digagas dewan pers. Di Indonesia belum banyak Jurnalisme warga mengembangkan audio – video.

Kemunculan Jurnalisme warga di Indonesia bermula pada masa Orde Baru, saat Soeharto berkuasa, di mana pada saat itu arus informasi dari media massa kepada masyarakat dijaga ketat oleh pemerintah dan aparatnya. Masa Orde Baru yang dikenal dengan sistem pers tertutupnya, memaksa pers untuk lebih mengedepankan agenda kebijakan, khususnya kebijakan eksekutif. Pers lebih banyak memberitakan kebijakan pemerintah. Dominannya penggunaan sumber berita eksekutif menjadikan pemberitaan pers menjadi *top down*.

Di Indonesia, Jurnalisme ala warga telah hadir dalam keseharian melalui acara-acara talkshow di radio khususnya sejak awal tahun 90-an. Karena dilarang pemerintah menyiarkan program siaran berita, beberapa stasiun radio mengusung format siaran informasi. Pada program siarannya, stasiun radio tersebut (diantaranya adalah Radio Mara 106,7 FM di Bandung yang menjadi pionir siaran seperti ini) menyiarkan acara talkshow yang mengajak pendengar untuk aktif berpartisipasi melalui telepon untuk menyampaikan informasi maupun pendapat tentang sebuah topik hangat. Pada masa orde baru acara siaran tersebut efektif menjadi saluran khalayak menyampaikan keluhan terhadap kelemahan atau kezaliman penguasa.

Setelah UU Penyiaran No.32 Tahun 2002, kehadiran *community based* media di bidang penyiaran pun akhirnya terakomodasi. kehadiran radio dan televisi komunitas menjadi legal. legalitas ini membuat peluang Jurnalisme ala warga menjadi semakin terbuka. melalui radio atau televise komunitas, warga bisa bertukar informasi atau pendapat, tentang hal-hal terdekat dengan

keseharian mereka, yang biasanya luput diliput oleh media-media besar. Pada radio siaran, biaya peralatan, operasional siaran dan pesawat penerima yang relative murah bahkan sangat murah bila dibandingkan operasional tv atau akses ke internet peluang Jurnalisme ala warga menjadi semakin besar untuk bisa dilakukan oleh lebih banyak orang termasuk di pedesaan.

Sejumlah mailing list menjadi pelarian warga yang mampu mengakses internet akibat media massa konvensional saat itu tidak ada yang berani mengkritik rezim. Kehadiran blog ini baru dianggap sebagai ancaman karena sifat interaktifnya, yang tidak mungkin dilakukan media massa konvensional.

CJ murni dijadikan tonggak dimana konsep CJ dikenal di masyarakat Indonesia ini. Yang dimaksud CJ murni disini adalah CJ tersebut berupa blog pribadi/ web yang isinya sesuai konsep CJ atau blog/ web yang bermisi dan bervisi menjalankan CJ. Dari database CJ murni ini, menemukan bahwa CJ yang pertamakali muncul di Indonesia adalah rumahkiri.net yaitu pada tahun 2005, disusul tahun 2006 dengan munculnya wikimu.com, panyingkul.com dan kabarindonesia.com. Sementara CJ murni terbaru adalah pewarta-indonesia.com yang didirikan pada akhir tahun 2008. Perkembangan selanjutnya adalah kemunculan kolaborasi antara warga dengan CJ yang dipelopori oleh Kompas, Suara Merdeka, Metro TV dan Elshinta. Facebook mendukung aktivitas CJ di Indonesia. Pada beberapa kasus facebook justru memiliki peran besar dalam proses demokratisasi dan mengalahkan aktivitas blog CJ. Misal pada kasus Prita vs RS Omni dan KPK vs Polri. Youtube

mendukung perkembangan CJ di Indonesia, terutama penyebaran video amateur oleh warga.⁴

C. Peran, Fungsi dan Kelembagaan Citizen Journalism

1. Peran *Citizen Journalism* (Jurnalisme Warga)

a. Sebagai penyuplai berita

Berita dan informasi menjadi kebutuhan utama dalam suatu media massa. Tanpa itu media tidak akan bisa berdiri. Untuk itu dibutuhkan beberapa sumber daya manusia yang tidak sedikit terkait dengan mencari informasi dan berita. Dengan adanya kiriman berita atau informasi dari jurnalis warga, maka secara otomatis akan menambah tambahan berita. Hal ini sangat membantu redaksi dalam penerbitan maupun menganalisis isu-isu yang berkembang.

b. Membantu *up date* informasi

Terbatasnya jumlah wartawan ataupun reporter, bisa mempengaruhi tingkat kepekaan terhadap isu-isu yang beredar maupun yang diperkirakan akan menjadi hot issue. Belum lagi dengan lokasi yang sulit dijangkau dan memerlukan waktu lama. Dengan adanya kiriman berita atau informasi dari jurnalis warga, membantu tim redaksi mengetahui informasi-informasi yang belum tercium media.

c. Memberikan warna lain

Dengan mengikuti perkembangan isu-isu yang ada, banyak media terkadang lupa untuk mendengar suara dari masyarakat. Namun dengan adanya karya

⁴ Budi Setyo Purnomo, *Tinjauan Organisasi Citizen Journalist Persatuan Pewarta Warga Indonesia*, http://eprints.undip.ac.id/38448/3/Bab_2.pdf diakses pada tanggal 10 Juli 2017

dari jurnalis warga, menciptakan warna lain sehingga redaksi bisa mendengar keinginan dan cara pandang masyarakat dalam menyikapi dan menganggapi suatu peristiwa.

d. Menambah jaringan informasi

Dengan adanya kiriman karya dari jurnalis warga yang masuk dalam suatu media, menjadi satu bukti nyata bahwa adanya kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut.

2. Adapun fungsi *Citizen Journalism* antara lain:

a. Menyiarkan informasi

Sebagai fungsinya sebagai penyiar informasi, pers dalam hal ini mengakui bahwa pers perlu bantuan dari warga karena sumber utama informasi itu sendiri adalah masyarakat. Oleh sebab itu Jurnalisme warga perlu diajak dan dilibatkan guna mendapatkan informasi ter-up date yang dibutuhkan.

b. Mendidik

Selain memberikan informasi, *Citizen Journalism* juga memiliki fungsi sebagai media pembelajaran karena sifatnya yang universal dan masif. Selanjutnya warga dalam hal ini lingkungan sosial, juga mempunyai fungsi sebagai media pendidikan.

c. Menghubungkan dan menjembatani

Dalam hal ini Jurnalisme warga adalah berfungsi sebagai mediator, penghubung segala elemen masyarakat. Pemerintah dengan rakyat, kelompok dengan kelompok dan sebagainya.

d. Mempengaruhi

Dalam hal ini berfungsi untuk memberikan pengaruh kepada warga atau pembaca tentang informasi yang disajikan. Dalam hal ini mempengaruhi masyarakat agar tertarik untuk berkunjung ke kelurahan Gumawang.

e. Membuka ruang untuk komentar publik

Dimana pembaca bisa bereaksi, memuji, mengkritik, atau menambahkan bahan tulisan jurnalis profesional.

f. Menambahkan pendapat masyarakat

Sebagai bagian dari artikel yang ditulis jurnalis profesional. Biasanya ada kontribusi pendapat dari luar jurnalis, dimana foto kontributor akan ikut diterbitkan.

g. Kolaborasi antara jurnalis profesional dengan non jurnalis

Yaitu yang sudah memiliki kemampuan dalam materi/ bidang yang akan dibahas dalam artikel tersebut, sebagai bantuan dalam peranan *Citizen Journalism* mengarahkan atau memeriksa keakuratan artikel.⁵

3. Kelembagaan *Citizen Journalism* disini adalah dikelola oleh pemuda karang taruna, pengurus balai karya, PNPM mandiri serta bekerja sama dengan kelurahan Gumawang dan BKM asih

⁵ Ayu Hana, *Citizen Journalism: Fungsi, Prinsip dasar, Kelebihan dan Kelemahan*, <http://ayuhanaaa.blogspot.co.id/2015/10/citizen-journalism-jurnalisme-warga.html?m=1> diakses tanggal 10 Juli 2017.

BAB III

PROFIL DAN SEJARAH CITIZEN JOURNALISME

DI DI KELURAHAN GUMAWANG

A. Gambaran Umum Kelurahan Gumawang

Kelurahan Gumawang terletak di Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. lebih tepatnya berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kauman/Kepatihan, Kecamatan Wiradesa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kampil, kecamatan Wiradesa
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Dadirejo/Kepatihan, kecamatan Tirto/Wiradesa
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Kampil, kecamatan Wiradesa

Kelurahan Gumawang memiliki luas wilayah 31.930 ha/m² terdiri dari area pemukiman seluas 22.460 ha/m², lahan persawahan seluas 3.500 ha/m², perkebunan 1.500 ha/m², makam 1.200 ha/m², pekarangan 1.000 ha/m², dan luas sarana dan prasarana lainnya seluas 1.170 ha/m².

Letak kantor Kelurahan Gumawang bersebelahan dengan sekretariat BKM (Balai Karya Masyarakat), tepatnya terletak di jalan Mayjend Sutoyo RT 12 RW 04 Gg.10 Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Di kelurahan Gumawang terdapat 6 Rukun Warga (RW) dan 18 Rukun Tetangga (RT). Jumlah penduduknya 3.788 jiwa, yang terdiri dari 1891 laki-laki dan 1897 perempuan dengan jumlah kepala keluarga (KK) adalah 1077 KK, yang terdiri dari 1014 KK laki-laki dan 62 KK Perempuan, dengan rincian KK pra sejahtera 85 keluarga, sejahtera 1 sebanyak 175 keluarga,

sejahtera 2 sebanyak 338 keluarga, sejahtera 3 sebanyak 267 keluarga dan sejahtera 3 plus sebanyak 212 keluarga. Komposisi penduduknya anatra lain:⁶

a. Jumlah Penduduk menurut Agama :

AGAMA	JIWA
Islam	3713
Kristen	59
Katolik	12
Budha	4

b. Jumlah penduduk menurut kelompok umur :

USIA	JIWA
0-10 tahun	511
11-20 tahun	577
21-30 tahun	561
31-40 tahun	508
41-50 tahun	486
51-60 tahun	541
>60 tahun	614

c. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian:

Jenis Mata Pencaharian	Jiwa
Penjahit	30
Dokter	4
Pengrajin	10
Buruh/Swasta	1105

⁶ Arsip Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa / Kelurahan (Profil Desa / Kelurahan), 2015.

Tukang kayu/batu	51
Daging	250
PNS	123
Transportasi	31
Pengusaha	5

Sejarah nama Gumawang sendiri berasal dari bahasa Jawa yaitu nama “Gawang” yang berarti alat untuk membatik yang berupa sampiran batik pada saat proses membatik. Disebut Gumawang dari kata Gawang mendapat sisipan Um menjadi Gumawang.

Dahulu Gumawang merupakan sebuah Desa di Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan. Dengan berjalannya waktu potensi-potensi serta sumber daya di desa Gumawang semakin berkembang. Dengan berkembangnya potensi desa akhirnya membuat desa Gumawang semakin maju dan populer di Kabupaten Pekalongan.

Dengan semakin majunya desa Gumawang pada tahun 2008 desa Gumawang berubah menjadi sebuah Kelurahan, sudah bukan lagi desa. Karena Gumawang merupakan desa yang maju di Kabupaten Pekalongan.⁷

Kelurahan Gumawang pada masa sekarang mengalami peningkatan di bidang perekonomian, banyak dari masyarakatnya menjadi pengusaha. Banyak terdapat home industri makanan, batik dan pabrik. Perkembangannya sangat pesat dapat kita lihat disepanjang jalan Mayjen Sutoyo, Gumawang banyak terdapat toko-toko, warung-warung usaha makanan dan batik. Pemilik

⁷ Solihin Kepala Kelurahan Gumawang, Wawancara, *Dinamika Masyarakat Kelurahan Gumawang*, 5 Juni 2017.

dan pekerjaanya banyak masyarakat dari lingkungan sekitar Gumawang sendiri. Para pengrajin batik Kelurahan Gumawang memasarkan produknya hampir ke seluruh wilayah Indonesia bahkan manca negara. Media penjualannya juga berupa *online* dari sosial media seperti Facebook, Instagram, BBM, WhatsApp, Line, dll. Serta produk makanan di kelurahan Gumawang sudah dikenal di berbagai daerah, baik di dalam Kabupaten Pekalongan maupun dari luar Kabupaten Pekalongan.

Di Gumawang ini memiliki sumber daya yang maju yakni terdapatnya balai karya yang bisa digunakan untuk menampung hasil karya warga Gumawang berupa *Handycraft* yang merupakan hasil kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Gumawang, yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian. Di bidang ekonomi terdapatnya BKM asih. Serta penataan lingkungan dan Pengelolaan sampah Kelurahan Gumawang yang semakin tertib, sehat, dan baik.

Dalam bidang keagamaan kelurahan Gumawang yang terkenal dengan religiusitas masyarakatnya. Organisasi NU yang ada seperti IPNU, IPPNU, Fatayat, Muslimat. Pengajian Rutinan dan kegiatan yang dilaksanakan di masjid atau musholla di Gumawang, Wiradesa. Metode penyiaran syariat Islam juga dilakukan masyarakat dengan kirab dan pawai Sholawatan keliling kampung, Kelurahan dan luar kelurahan Gumawang yang diikuti oleh mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua semangat ikut serta. Di bidang sosial adanya organisasi Karang Taruna Wirapringga kelurahan Gumawang. Serta di bidang Kesehatan berjalannya kegiatan posyandu pada setiap

minggunya baik posyandu balita dan lansia berjalan dengan baik di setiap minggunya.⁸

B. Gambaran Pemerintahan Kelurahan Gumawang

1. Administrasi Kelurahan

Sumber keuangan kelurahan dapat diperoleh dari:

- a. APBD kabupaten atau kota.
- b. Bantuan pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota, yaitu terdiri dari:
 - 1) Penyisihan penerimaan PBB bagian pemerintah kota
 - 2) Sumbangan dan bantuan lainnya.
- c. Bantuan pihak ketiga atau sumber lain yang tidak mengikat dan sah, yakni meliputi:
 - 1) Swadaya
 - 2) Partisipasi masyarakat
 - 3) Sumbangan yang berasal dari instansi lainnya.

Pelaksanaan Administrasi Keuangan Kelurahan

- a. Pemegang keuangan adalah salah seorang staf pada Kantor Kelurahan yang diangkat oleh Walikota atas usul Kepala Kelurahan melalui Camat sebagai Bendaharawan Kelurahan yang memenuhi syarat kebendaharawanan.
- b. Bendaharawan Kelurahan melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bertanggung jawab kepada Kepala Kelurahan.

⁸ Solihin Kepala Kelurahan Gumawang, Wawancara, *Dinamika Masyarakat Kelurahan Gumawang*, 5 Juni 2017.

2. Pemerintahan Kelurahan

Lembaga pemerintahan kelurahan terdiri dari kepala kelurahan dan perangkat kelurahan yaitu akan di jelaskan ini sebagai berikut:

a. Kepala Kelurahan

Kelurahan dipimpin oleh seorang kepala kelurahan. Kepala kelurahan disebut lurah. Lurah diangkat dari PNS yang memenuhi syarat oleh bupati atau wali kota atas usul camat. Syarat-syarat menjadi lurah seperti tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005 tentang kelurahan pada pasal 3 yaitu dibawah ini:

- 1) Memiliki pangkat atau golongan minimal penata (III atau C).
- 2) Memiliki masa kerja minimal 10 tahun.
- 3) Memiliki kemampuan teknis di bidang administrasi pemerintahan dan memahami kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Dalam menjalankan tugasnya, lurah bertanggung jawab kepada bupati atau wali kota melalui camat.

b. Perangkat kelurahan

Dalam melaksanakan tugasnya, lurah dibantu oleh para perangkat kelurahan. Perangkat kelurahan diisi dari PNS yang diangkat oleh sekretaris daerah kabupaten atau kota atas usul camat. Perangkat kelurahan terdiri dari sekretris kelurahan, seksi-seksi dan jabatan fungsional. Dan berikut ini merupakan penjelasan mengenai perangkat kelurahan :

- 1) Sekretaris Kelurahan

Sekretaris kelurahan bertanggung jawab atas penyelenggaraan administrasi pemerintahan, seperti surat-menyurat, dan kearsipan. Selain itu, sekretaris kelurahan juga membantu lurah dalam urusan ketata-usahaan.

2) Seksi-seksi

Seksi-seksi yang ada di kelurahan antara lain seksi pemerintahan, seksi pembangunan, seksi pelayanan umum, serta keamanan dan ketertiban yang penjelasan sebagai berikut :

a) Seksi pemerintahan

Seksi pemerintahan bertugas membantu lurah melaksanakan pembinaan, pemerintahan kelurahan dan pembinaan Rukun Warga (RW). Contohnya memfasilitasi pelaksanaan, pengangkatan, dan pemberhentian ketua RT dan ketua RW.

b) Seksi ekonomi dan pembangunan

Seksi ini bertugas membantu lurah dalam melaksanakan pengendalian dan pembinaan ekonomi pembangunan, koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah, serta melaksanakan pembangunan partisipasi masyarakat. Contohnya merencanakan pembangunan jalan dan jembatan.

c) Seksi sosial kemasyarakatan

Seksi ini bertugas membantu lurah dalam menyiapkan bahan penyusunan program serta melaksanakan pembinaan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Contohnya menyalurkan bantuan kepada keluarga miskin.

d) Seksi ketertiban dan keamanan

Seksi ini bertugas membantu lurah melaksanakan pembinaan ketertiban dan keamanan. Contohnya melaksanakan penertiban terhadap gangguan sosial.

3) Jabatan fungsional

Jabatan fungsional merupakan perangkat kelurahan yang memegang fungsi khusus bagi jalannya pemerintahan kelurahan. Jabatan fungsional membantu lurah untuk membina masyarakat.

4) Lembaga kemasyarakatan

Peraturan pemerintah No. 73 Tahun 2005 pasal 11 “ lembaga kemasyarakatan mempunyai tugas membantu lurah dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.” Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 PP No. 73 Tahun 2005, lembaga kemasyarakatan mempunyai fungsi berikut ini:

a) Fungsi lembaga kemasyarakatan

- ✓ Penampungan dan penyaluran aspirasi masyarakat.
- ✓ Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam kerangka memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- ✓ Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat.

- ✓ Penyusun rencana, pelaksana dan pengelola pembangunan serta pemanfaat, pelestarian dan pengembangan hasil-hasil pembangunan secara partisipatif.
- ✓ Penumbuh kembangan dan pergerak prakarsa dan partisipasi, serta swadaya gotong royong masyarakat.
- ✓ Penggali, pendayagunaan, dan pengembangan potensi sumber daya, serta keserasian lingkungan hidup.
- ✓ Pengembangan kreativitas, pencegahan kenakalan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba) bagi remaja.
- ✓ Pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.
- ✓ Pemberdayaan dan perlindungan hak politik masyarakat.
- ✓ Pendukung media komunikasi, informasi, sosialisasi antara pemerintah desa atau kelurahan dan masyarakat.

b) Kewajiban lembaga kemasyarakatan

Kewajiban lembaga kemasyarakatan berdasarkan Pasal 13PP No. 73 Tahun 2005.

- ✓ Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- ✓ Menjalin hubungan kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait.
- ✓ Menaati seluruh peraturan perundang-undang.
- ✓ Menjaga etika dan norma dalam kehidupan bermasyarakat.

- ✓ Membantu lurah dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.⁹

C. Sejarah *Citizen Journalism* di Kelurahan Gumawang

Kelurahan Gumawang tepatnya Kampung singgah adalah salah satu kelurahan yang menjadi center atau pusat di Kecamatan Wiradesa, dengan potensi lokalnya yang beragam. Membuat pemuda Karang Taruna serta perangkat desa Kelurahan Gumawang berinisiatif membuat media informasi untuk memperkenalkan potensi lokal yang ada di kelurahan Gumawang.

Melalui media maka potensi yang ada di kelurahan Gumawang akan semakin dikenal oleh masyarakat bukan hanya dari Pekalongan saja. Pada tahun 2013 pemuda Gumawang membuat media tersebut dengan menerbitkan majalah Gumawang yang memuat segala macam yang ada di dalam kelurahan Gumawang, mengingat kelurahan Gumawang memiliki banyak potensi yakni antara lain dengan budayanya seperti karnaval, batiknya, serta kulinernya, dan hal-hal yang ada di kelurahan Gumawang, seperti informasi-informasi mengenai perkembangan desa dan sebagainya.

Dengan adanya media cetak yang dicetuskan oleh warga Gumawang yakni berupa majalah Gumawang, maka siapa pun khususnya warga Gumawang dapat mengetahui informasi-informasi yang terkait dengan desanya. Mulai tahun 2013 *Citizen Journalism* (jurnalisik warga) di kelurahan Gumawang mulai terbentuk dengan adanya penerbitan majalah Gumawang.¹

D. Gambaran Anggota *Citizen Journalism*

⁹ Arsip potensi dan Tingkat Perkembangan Desa / Kelurahan (Profil Desa / Kelurahan), 2015.

¹ Pemuda Karang Taruna Kelurahan Gumawang, Wawancara, *Sejarah Citizen Journalism di Gumawang*, pada tanggal 12 Juni 2017

Citizen Journalism atau yang disebut dengan jurnalis warga kini sudah diterapkan di kelurahan Gumawang untuk mengembangkan informasi mengenai potensi dan sumber daya yang ada di kelurahan Gumawang yang nantinya akan dikenal oleh masyarakat secara luas. Adanya *Citizen Journalism* ini ditandai dengan terbitnya majalah di tahun 2013.

Citizen Journalism di kelurahan Gumawang di dirikan oleh masyarakat Gumawang antara lain oleh pemuda karang taruna kelurahan Gumawang dibantu oleh pengurus balai karya kelurahan Gumawang serta bekerja sama dengan instansi pemerintahan kelurahan Gumawang bekerjasama dengan BKM Asih kelurahan Gumawang dan PNPM Mandiri, Solo Institut.

Keanggotaanya dalam *Citizen Journalism* yakni dengan adanya majalah Gumawang antara lain:

- 1) Penanggung Jawab : Bilal, S.Sos., Suryanto, S.Si.
- 2) Pemimpin Redaksi : Arif Setyo Budi, S.H.
- 3) Redaktur : Jafar Sodiq
- 4) Reporter : Firmandhito Andriantoro
- 5) Fotografer : Rangga Prawirasentika¹

E. Kondisi dan problem Sosial warga

1. Bidang Kesehatan

Di Kelurahan Gumawang adanya kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap seminggu sekali di setiap RT. Dengan adanya kegiatan posyandu maka kesehatan balita serta lansia dapat terpantau dengan baik melalui kegiatan ini. Akan tetapi masih ada masyarakat yang kurang sadar akan kesehatan balitanya,

¹ Buletin Gumawang, 2013

mereka belum membawa anak-anak mereka ke posyandu untuk mengetahui perkembangan gizinya. Serta dalam hal pengelolaan sampah di kelurahan Gumawang sudah terkelola dengan baik melalui pengelolaan sampah dari setiap RT di kelurahan Gumawang. Akan tetapi, pengambilan sampah di setiap RT terkadang masih terlambat sehingga banyak sampah menumpuk di sisi-sisi rumah, dan menimbulkan banyak nyamuk.

2. Bidang Sosial

Merupakan salah satu bidang yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar di Kelurahan Gumawang. Kegiatan sosial di kelurahan Gumawang cukup banyak yang diselenggarakan oleh Pemuda karang taruna IPPNU, IPNU. Adapun permasalahan dalam bidang sosial masih banyak masyarakat yang kurang merespon adanya undangan atau kegiatan yang diadakan. Masih banyak dari mereka yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.

3. Bidang Pendidikan

Sebagian besar masyarakat Gumawang adalah telah tamat pendidikannya SMA/SMK bahkan sarjana. Dalam hal ini masalah pendidikan di kelurahan Gumawang tidak begitu tampak. Hanya saja bagi beberapa masyarakat yang hanya tamat SD/ SMP mereka tidak begitu memahami tentang teknologi ataupun media.

4. Bidang Ekonomi

Masalah ekonomi merupakan masalah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat. Masalah di masyarakat *Citizen Journalism* di kelurahan Gumawang yaitu adanya masyarakat yang berpenghasilan masih

terbilang rendah. Mereka kurang memanfaatkan teknologi atau media karena keterbatasan biaya.

5. Masalah Keagamaan

Dalam hal keagamaan di kelurahan Gumawang tidak ada permasalahan. Karena kegiatan keagamaan di kelurahan Gumawang sudah berjalan baik. Mulai dari pengajian-pengajian, Fatayat, Muslimat, Yasinan, Tahlilan, serta TPQ di kelurahan Gumawang.

6. Masalah Lingkungan

Yang belum sepenuhnya diperhatikan oleh para pengusaha batik ialah masalah lingkungan, yang mana masalah ini berdampak langsung terhadap masyarakat Gumawang secara umum. Masalah lingkungan yang sering muncul dalam industri batik ialah masalah limbah industri batik.

F. Pihak Yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatan dalam Pokja Pemberdayaan

Para pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatannya masing-masing dalam program ini adalah sebagai berikut: Pihak-pihak yang akan terlibat dalam program pemberdayaan ini adalah, Tim Pokja Pemberdayaan Masyarakat dari prodi KPI IAIN Pekalongan, Pengurus Karang Taruna Wirapringga Kelurahan Gumawang, Pemerintahan Kelurahan Gumawang, Kecamatan Wiradesa, Pemerintah Kabupaten Pekalongan, Ketua Karang taruna se-Kabupaten Pekalongan dan LP2M IAIN Pekalongan. Bentuk keterlibatan mereka adalah:

Pertama; Tim Pokja Pemberdayaan Masyarakat dari prodi KPI IAIN Pekalongan. Pokja ini berperan sebagai fasilitator dan inisiator yang bertugas

untuk membuat rancangan/konsep pemberdayaan, renstra kegiatan secara sistematis dan akurat. Tim Pokja ini terdiri dari Dosen IAIN Pekalongan, khususnya dari dosen Prodi KPI dan mahasiswa KPI IAIN Pekalongan;

Kedua; Karang Taruna WirapringgaKelurahan Gumawang sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat dan sebagai penggerak garda depan terwujudnya “Kampung Media” berperan dalam mengorganisasikan dan mengoperasikan semua kegiatan mulai dari sosialisasi kepada warga dengan melakukan brainstorming, pelaksana aksi kegiatan, penyediaan sarana dan prasarana kegiatan dengan bekerjasama dengan Tim Pokja Pemberdayaan dari Prodi KPI;

Ketiga; Pemerintah Kelurahan Gumawang yang terdiri dari Lurah, Perangkat desa, BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) Asih dan LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan), BPD dan Ketua RT dan RW berperan sebagai penyambung lidah kepada warga masyarakat tentang aksi kegiatan yang akan dilakukan;

Keempat; Pemerintah Kecamatan Wiradesa. Dalam hal ini berperan sebagai pendukung, penghubung sekaligus melakukan sosialisasi tentang pentingnya melakukan pemberdayaan masyarakat pada sektor *CitizenJournalism* bagi semua warga desa/Kelurahan se Kecamatan Wiradesa;

Kelima; Pemerintah Kabupaten Pekalongan. Dalam hal ini adalah Kepala bidang Informasi dan Penyiaran dan kepala bidang pemberdayaan masyarakat yang berperan sebagai Narasumber Pelatihan dan Pemberdayaan pada aspek *Citizen Journalism* terkait dengan informasi UU Kepyiaran;

Keenam; Ketua Karang taruna se-Kabupaten Pekalongan. Berperan sebagai pelobi dan penghubung kepada semua Karang taruna se-Kabupaten Pekalongan dan pemerintah Kabupaten Pekalonga dengan harapan kesadaran akan pemberdayaan masyarakat berbasis Citizen Journalism bukan sebatas di Kelurahan Gumawang tetapi meluas ke semua Desa/Kelurahan Kabupaten Pekalongan;

Ketujuh; LP2M IAIN Pekalongan. Berperan sebagai “Penjaga Gawang” sehingga pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan target, diantaranya dapat meningkatnya kualitas hidup masyarakat dampingan sesuai dengan keilmuan prodi dan terkelolanya potensi masyarakat dan taraf kehidupan mereka jauh lebih baik. Pihak-pihak yang akan terlibat dalam program pemberdayaan ini adalah, Tim Pokja Pemberdayaan Masyarakat dari prodi KPI IAIN Pekalongan, Pengurus Karang Taruna Wirapringga Kelurahan Gumawang, Pemerintahan Kelurahan Gumawang, Kecamatan Wiradesa, Pemerintah Kabupaten Pekalongan, Ketua Karang taruna se-Kabupaten Pekalongan dan LP2M IAIN Pekalongan. Bentuk keterlibatan mereka adalah:

1. Tim Pokja Pemberdayaan Masyarakat dari prodi KPI IAIN Pekalongan. Pokja ini berperan sebagai fasilitator dan inisiator yang bertugas untuk membuat rancangan/konsep pemberdayaan, renstra kegiatan secara sistematis dan akurat. Tim Pokja ini terdiri dari Dosen IAIN Pekalongan, khususnya dari dosen Prodi KPI dan mahasiswa KPI IAIN Pekalongan;
2. Karang Taruna Wirapringga Kelurahan Gumawang sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan masyarakat dan sebagai

penggerak garda depan terwujudnya “Kampung Media” berperan dalam mengorganisasikan dan mengoperasikan semua kegiatan mulai dari sosialisasi kepada warga dengan melakukan brainstorming, pelaksana aksi kegiatan, penyediaan sarana dan prasarana kegiatan dengan bekerjasama dengan Tim Pokja Pemberdayaan dari Prodi KPI;

3. Pemerintah Kelurahan Gumawang yang terdiri dari Lurah, Perangkat desa, BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) Asih dan LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan), BPD dan Ketua RT dan RW berperan sebagai penyambung lidah kepada warga masyarakat tentang aksi kegiatan yang akan dilakukan;
4. Pemerintah Kecamatan Wiradesa. Dalam hal ini berperan sebagai pendukung, penghubung sekaligus melakukan sosialisasi tentang pentingnya melakukan pemberdayaan masyarakat pada sektor *CitizenJournalism* bagi semua warga desa/Kelurahan se Kecamatan Wiradesa;
5. Pemerintah Kabupaten Pekalongan. Dalam hal ini adalah Kepala bidang Informasi dan Penyiaran dan kepala bidang pemberdayaan masyarakat yang berperan sebagai Narasumber Pelatihan dan Pemberdayaan pada aspek *CitizenJournalism* terkait dengan informasi UU Kepyiaran;
6. Ketua Karang taruna se-Kabupaten Pekalongan. Berperan sebagai pelobi dan penghubung kepada semua Karang taruna se-Kabupaten Pekalongan dan pemerintah Kabupaten Pekalonga dengan harapan kesadaran akan pemberdayaan masyarakat berbasis Citizen Journalism bukan sebatas di

Kelurahan Gumawang tetapi meluas ke semua Desa/Kelurahan Kabupaten Pekalongan;

7. LP2M IAIN Pekalongan. Berperan sebagai “Penjaga Gawang” sehingga pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan target, diantaranya dapat meningkatnya kualitas hidup masyarakat dampingan sesuai dengan keilmuan prodi dan terkelolanya potensi masyarakat dan taraf kehidupan mereka jauh lebih baik.

G. *Resources* dan kondisi dampingan yang diharapkan?

Kapasitas Pokja Pemberdayaan Masyarakat berbasis Prodi KPI ini adalah sebagai fasilitator dan inisiator dengan melakukan perencanaan kegiatan secara terukur, sistematis, dan akurat sehingga sesuai dengan tujuan dan target program pemberdayaan yang dijalankan berdasarkan distingsi keilmuan prodi KPI yaitu Jurnalistik. Sehingga distingsi keilmuan prodi KPI dapat berdaya guna bagi sosial kemasyarakatan karena wahana dan kajian keilmuan dalam bidang jurnalistik merupakan medan kajian prodi KPI. Sedangkan lembaga pengusul yaitu Karang taruna Wirapringga Kelurahan Gumawang sejak awal mempunyai cita-cita terwujudnya kelurahan Gumawang sebagai “Kampung Singgah” dapat terealisasi sehingga dapat magnet bagi para musafir yang datang dan pergi dari dan ke wilayah Pekalongan sehingga perlu berkolaborasi dengan Pokja Pemberdayaan masyarakat prodi KPI yang menginginkan adanya “Kampung Media” yaitu kesadaran masyarakat akan *CitizenJournalism*.

Resources yang sudah dimiliki bagi Tim Pokja adalah kemampuan memberikan pelatihan jurnalistik warga oleh Dosen dan mahasiswa KPI, sedangkan *Resources* yang dimiliki oleh lembaga pengusul adalah sarana dan

prasarana pelatihan jurnalistik warga yang mencakup perangkat media pembelajaran berbasis teknologi dan tempat pelatihan yang representatif dengan adanya Gedung Balai Karya, tetapi masih minim dalam pengelolaan dan pemanfaatan *Resource* tersebut dari pengurus Karang taruna Wirapringga. Maka *Resources Human* akan *Citizen Journalism* mutlak harus dikuasai oleh warga khususnya pengurus Karang taruna Wirapringga Gumawang agar terwujud “Kampung Media” dan seluruh Karang taruna se-Kabupaten Pekalongan.

H. Metode dan langkah mengelola program ini?

Mekanisme kerja dalam melaksanakan program pemberdayaan ini adalah;

- a) Pengenalan masalah/kebutuhan dan potensi, dengan maksud untuk menggali informasi tentang keberadaan lingkungan dan masyarakat secara umum,
- b); Perumusan masalah dan penetapan prioritas guna memperoleh rumusan atas dasar masalah dan potensi setempat;
- c); Identifikasi alternatif pemecahan masalah atau pengembangan gagasan guna membahas berbagai kemungkinan pemecahan masalah melalui urun rembuk masyarakat;
- d) Pemilihan alternatif pemecahan yang paling tepat sesuai dengan kemampuan masyarakat dan sumberdaya yang tersedia dalam kaitannya dengan swadaya;
- e) Perencanaan penerapan gagasan dengan pemecahan masalah tersebut secara konkrit agar implementasinya dapat secara mudah dipantau;
- f) Penyajian rencana kegiatan guna mendapatkan masukan untuk penyempurnaannya di tingkat yang lebih besar;
- g) Pelaksanaan dan pengorganisasian masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan masyarakat;
- h) Pemantauan dan pengarahan kegiatan untuk melihat kesesuaiannya dengan rencana yang telah

disusun; i) Evaluasi dan rencana tindak lanjut untuk melihat hasil sesuai yang diharapkan, masalah yang telah terpecahkan, munculnya masalah lanjutan. Teknik yang dilakukan mengikuti teknik penerapan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) antara lain : (a) Penelusuran Kebutuhan Warga akan Citizen Journalism (b) Penyusunan Rencana Kegiatan, (c) *Focus Group Discussion*, (d) Pemetaan, dan (e) Pelaksanaan Aksi Pemberdayaan yang dibagi berdasarkan renstra.

I. Langkah-langkah di lakukan untuk menjalankan strategi tersebut?

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjalankan program ini berdasarkan metode PRA adalah:

- a. *Pertama*; Sosialisasi Program. Mengenalkan tim fasilitator kepada masyarakat, menjelaskan apa itu Citizen Journalism/Jurnalisme warga, siapa Jurnalis warga, apa peran jurnalis warga, bagaimana kriteria calon jurnalis warga, bagaimana tahapan penjaringan calon jurnalis warga, bagaimana membangun komitmen calon jurnalis warga, tujuan program citizen journalist, jurnalisme warga dan literasi media yang akan dilaksanakan beserta dengan waktu pelaksanaan dan batas waktunya dan bagaimana mekanisme pelatihan jurnalisme warga serta membuka peluang partisipasi dan partisipasi masyarakat beserta pemerintah desa, kecamatan maupun kabupaten.
- b. *Kedua*; Kajian Secara Partisipatif. Menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan kajian seperti: pemetaan sosial, brainstorming/curah pengalaman dan pendapat, kajian regulasi dan kebijakan media informasi, keterlibatan warga, warga sebagai *participatory journalism* dan jurnalistik

sebagai *citizen media*/ media warga. Penekanan penggunaan instrumen tersebut berpangku pada upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program *citizen journalism* di Kelurahan Gumawang sebagai sentra kegiatan kemudian desa-desa/Kelurahan-kelurahan sekitarnya akan mengaplikasikan berdasarkan potensi lokal yang ada, seperti menjadikan kelurahan Rowolaku Kecamatan Kajen sebagai sentral citizen Journalism pada pembuatan radio komunitas karena letak titik koordinat yang memungkinkan dibuatnya radio komunitas berdasarkan pengamatan dari Balai Monitoring Jawa tengah, di samping juga dan kebetulan dekat dengan lokasi IAIN Pekalongan yang baru.

- c. *Ketiga*; Lokakarya Hasil Kajian. Dialog dan sharing hasil kajian yang sudah dilakukan secara partisipatif dan yang telah disepakati serta mendapatkan masukan dari masyarakat sebagai pelaku utama dan pelaku kegiatan dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan program. Perumusan Program secara partisipatif akan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program. Pengintegrasian hasil kajian dan pengetahuan masyarakat local mempunyai peran sangat penting tentang manfaat dari *CitizenJournalism*.
- d. *Keempat*; Menjaring Aspirasi Masyarakat. Mengakomodasi aspirasi masyarakat pelaku utama dan pelaku kegiatan terhadap program yang di jalankan. Menentukan skala prioritas program sesuai dengan hasil kajian dan tujuan yang ingin dicapai. Prioritas program/kegiatan yang disetujui oleh masyarakat merupakan suatu jawaban terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka. Inisiasi program harus sensitive gender. Dukungan

dari pemerintah setempat desa/ kabupaten dituangkan dalam Surat Keputusan atau Perdes atau Perda. Pembuatan Perdes diawali dengan mengadakan Rembug Desa yang membahas : Perencanaan Program *CitizenJournalism* lewat Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dan Pembuatan Peraturan Desa untuk mendukung Program *Citizen Journalism*.

- e. *Kelima*; Perumusan Renstra, Tim Pelaksana dan Badan Pengawas. Adanya Renstra merupakan jaminan keberlanjutan program pemberdayaan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat. Tim pelaksana dibentuk dari unsur masyarakat yang intinya mendorong partisipasi. Perlunya ada Badan pengawas yang bertugas untuk melakukan memonitoring dan evaluasi agar pelaksanaan program dapat transparan dan akuntabel. Pihak pemerintah memberikan dukungannya dalam pelaksanaan program. Rencana strategis disusun selama 5 tahun ke depan yang dibagi menjadi rencana strategis jangka pendek, rencana strategis menengah dan rencana strategis jangka panjang.
- f. *Keenam*; Pelaksanaan Program (Aksi). Bila program kerja sudah terumuskan dan kelompok sudah terbentuk, maka rencana aksi komunitas harus sudah bisa dilaksanakan. Mekanisme atau aturan-aturan terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dirumuskan bersama dengan masyarakat. Pengelolaan kegiatan dan keberlanjutan program menjadi tanggung jawab bersama. Mediasi konflik penting untuk dipersiapkan sejak dini. Mediasi konflik dalam pemberdayaan masyarakat dalam *CitizenJournalism* yang perlu diperhatikan yaitu : Adanya manajemen untuk menangani konflik.

Karena adanya konflik dapat menurunkan tingkat partisipasi masyarakat bahkan menghambat partisipasi. Hindari bias kepentingan personal dalam perumusan program. Mediasi konflik dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan kultural, personal, hukum dan musyawarah untuk mencapai mufakat. Pendekatan personal juga dapat ditempuh dengan mengedepankan harmoni sosial. Pelaksanaan program ini dimulai dengan pelatihan Citizen Journalism dengan mengundang Narasumber dari Kompas TV Wilayah Pekalongan, Wartawan RCTI Pantura, Jurnalis Batik TV, Wartawan Suara Merdeka Pekalongan, KPID Jawa Tengah dan Balmon Jawa Tengah serta pakar programmer Media sosial untuk membuat aplikasi-aplikasi berita dan iklan seperti *E-Commerce*.

- g. *Ketujuh*; **Monitoring dan Evaluasi.** Kegiatan monitoring dan evaluasi kadang masih dipandang sebelah mata, padahal kegiatan ini sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program yang sedang dan telah dilaksanakan. Monitoring dapat dilakukan dengan dua cara yakni : monitoring internal dan monitoring eksternal. Monitoring internal dilakukan dengan melibatkan tim pelaksana beserta mitra. Sedangkan monitoring eksternal dilakukan dengan melibatkan tim dari luar atau tim independen dan tim ahli dalam bidang pemberdayaan yang dilakukan. Hal ini dilakukan bukan untuk mencari kesalahan melainkan untuk pembelajaran program.
- h. ***Kedelapan*; Laporan dan Pendokumenan.** Laporan dibuat berisi seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan laporan

penggunaan dananya. Dokumen laporan akhir sebaiknya juga didesain untuk dokumen pembelajaran proses pemberdayaan yang sudah dilakukan sehingga dapat dimanfaatkan oleh desa atau organisasi lain yang memerlukan.

Adapun langkah-langkah tersebut dilakukan dengan menggunakan lima prinsip dasar jurnalisme warga (*five basic principles of Citizen Journalism*), yaitu *Accuracy*/Akurasi, ketepatan, *Thoroughness*/Kecermatan, ketelitian, *Transparency*/Transparansi, keterbukaan dalam peliputan berita, *Fairness*/Kejujuran dan *Independence*/Independensi, tidak berpihak dan tidak terikat oleh kelompok mana pun. Sehingga keterlibatan warga dalam *citizenjournalism* non mainstream ini yang dapat dicapai dengan sukses efektif serta efisien.

Sedangkan *bentuk-bentuk* kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan *Citizen Journalism* nanti adalah:

1. Pelatihan jurnalisme warga. Dengan materi, sebagai berikut: *Pertama*; Pengantar jurnalisme warga, *kedua*; Ciri dan elemen jurnalisme, *ketiga*; fakta dan opini serta 3 tahapan liputan, *keempat*; observasi lapangan, kelima; wawancara, *keenam*; menggali ide, menentukan angle, lead dan plot, *ketujuh*; menulis berita di media sosial, *kedelapan*; menulis berita langsung (Straight News), *Kesembilan*; Kode Etik Jurnalisme warga.
2. Membuat *Bloghouse* warga. Bentuknya blog-blog gratisan yang dikenal, misalnya ada wordpress, blogger, atau multiply. Melalui blog, orang bisa berbagi cerita tentang dunia, dan bisa menceritakan dunia berdasarkan pengalaman dan sudut pandangnya.

3. Membuat *Newsroom citizen transparency blogs*. Bentuk ini merupakan blog yang disediakan sebagai upaya transparansi. Dalam hal ini pembaca bisa melakukan keluhan, kritik, atau pujian atas apa yang ditampilkan organisasi media tersebut.
4. Membuat *Stand-alone citizen journalism site* yang melalui proses editing. Sumbangan laporan dari warga, biasanya tentang hal-hal yang sifatnya sangat lokal, yang dialami langsung oleh warga. Editor berperan untuk menjaga kualitas laporan, dan mendidik warga (kontributor) tentang topik-topik yang menarik dan layak untuk dilaporkan.
5. Membuat *Stand-alone citizen journalism*, yang tidak melalui proses editing.
6. Membuat gabungan antara program *stand-alone citizen journalism website* dan edisi cetak.
7. Membuat Hybrid: pro + citizen journalism. Suatu kerja organisasi media yang menggabungkan pekerjaan jurnalis profesional dengan jurnalis warga.
8. Melakukan penggabungan antara jurnalisme profesional dengan jurnalisme warga dalam satu atap. Website membeli tulisan dari jurnalis profesional dan menerima tulisan jurnalis warga.
9. Membuat E-commerce. Yaitu konsep penerapan E-bussines sebagai strategi jual-beli barang dan jasa melalui jaringan elektronik dan biasanya melibatkan transaksi data elektronik, sistem manajemen inventory otomatis dan sistem pengumpulan data otomatis. Hal ini

disebabkan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi baik dalam segi efisiensi serta keamanannya, sehingga memunculkan ide-ide gagasan untuk menjadikan teknologi informasi itu sebagai media untuk melakukan pemasaran, promosi, bahkan transaksi data yang dianggap bisa lebih efisien dan mempermudah transaksi jual-beli. Pada dasarnya E-Commerce ini merupakan dampak dari berkembangnya teknologi dan telekomunikasi yang sangat berkembang pesat. Semakin meningkatnya teknologi dan telekomunikasi di dunia ini maka setiap manusia mempergunakan internet dalam melakukan aktivitas di kehidupan sehari-hari yaitu dengan bisnis usaha yang akan mereka ciptakan di dunia maya.

10. Rencana tindak lanjut dan evaluasi.

Semua kegiatan berupa pelatihan Citizen Journalism bekerjasama dengan Narasumber dari Kompas TV wilayah Pekalongan, Wartawan RCTI wilayah Pekalongan, Jurnalis Batik TV, Jurnalis Suara Merdeka, dan Programmer Media Sosial untuk pembuatan aplikasi-aplikasi di Android. Rencana tindak lanjutnya, kegiatan ini bukan seremonial dan tidak hanya di Kelurahan Gumawang tetapi meluas ke kelurahan dan desa-desa yang perlu diberdayakan potensinya terutama dalam bidang peningkatan potensi sumber daya pengurus Karang Taruna se-Kabupaten Pekalongan pada bidang Citizen Journalism.

J. Waktu Pelaksanaan

Program pemberdayaan ini dilakukan selama 7 (tujuh) bulan, tepatnya mulai bulan April hingga Oktoberr 2017. Pelaksanaan program dilakukan oleh Tim Pokja *Pemberdayaan Berbasis Prodi KPI* dan Tim KKN 42 Gelombang I, II, dan III Kelurahan Gumawang Wiradesa Kota Pekalongan. Adapun rincian waktu pelaksanaan program dan pelaksanaan aksi terlampir.

K. Pendanaan

Kegiatan ini menghabiskan dana sebesar Rp. 12.500.000 (*dua belas juta lima ratus ribu rupiah*), dengan rincian terlampir.

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN

A. Bidang-bidang Kegiatan

1. Program Kerja Inti

a. Sosialisasi tentang Jurnalisme warga

Kegiatan sosialisasi ini diadakan di minggu-minggu pertama, tim Pokja pemberdayaan masyarakat dan mahasiswa KKN melakukan sosialisasi tentang ilmu jurnalistik dan Jurnalisme warga di sekolah-sekolah atau pun di balai kelurahan mengenai manfaat *Citizen Journalism* (Jurnalisme warga) yang memuat materi tentang berita yang baik dan benar, tentang berjualan melalui media *online*, pemahaman tentang berita *hoax*, serta memperkenalkan macam-macam media sosial yang nantinya dapat dijadikan sebagai media untuk menyebarkan informasi oleh masyarakat Gumawang.

b. Pendataan warga Gumawang

Pendataan ini dilakukan dengan mendata warga Gumawang yang tersebar di 18 RT di dalam 6 RW. Dengan pendataan ini diperoleh data tentang media yang digunakan dan untuk keperluan apa media tersebut. Serta mendata warga yang aktif di organisasi Karang Taruna.

c. Pelatihan Jurnalistik

Mengadakan Pelatihan Jurnalistik secara berkala:

1. Pelatihan jurnalistik bersama bapak Suryono dari Kompas TV pada tanggal 10 Mei 2017.

2. Pelatihan jurnalistik bersama bapak Suryono dari Kompas TV pada tanggal 2 Juni 2017.
3. Pelatihan Jurnalistik ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2017 pukul 20.00-selesai dengan pemateri Sdr. Ismail dari Al-Mizan IAIN Pekalongan.

Pelatihan Jurnalistik ini mengundang Pemuda Karang Taruna Wirapringga, dan Pemuda di setiap RT se kelurahan Gumawang. Kegiatan ini dilaksanakan agar warga terutama pemuda di kelurahan Gumawang dapat mengeksplor hal-hal yang unik di kelurahan Gumawang. Dengan mengetahui ilmu jurnalistik maka mereka bisa menuliskan informasi tersebut melalui sebuah berita yang baik. Dalam pelatihan ini berisi cara menulis berita yang baik dan benar sesuai dengan Unsur 5W+1H, membuat judul yang baik agar menarik minat masyarakat untuk membacanya.

d. Pelatihan Desain Grafis

Pelatihan mengenai desain grafis ini adalah sebuah layanan atau kegiatan yang memungkinkan para warga khususnya para pemuda di Kelurahan Gumawang untuk mengembangkan potensi ataupun untuk menambah ilmu serta wawasan mengenai desain grafis (gambar, logo-logo) dengan menggunakan aplikasi *corel draw* ataupun *photoshop*. Agar pemuda Gumawang dapat mengaplikasikan atau menerapkannya di kemudian hari jika dibutuhkan untuk membuat logo-logo. Untuk itu kami mengadakan pelatihan desain grafis yang dilakukan di posko KKN Gumawang. Untuk belajar bersama dan berlatih membuat desain gambar

yang bagus, ataupun menciptakan logo-logo yang unik. Kegiatan ini dilakukan di posko KKN pada waktu setelah sholat isya'.

e. Pelatihan Videografi

Videografi merupakan hal yang sangat penting dalam membuat berita. Dalam kegiatan ini tim KKN memberikan pelatihan kepada masyarakat yaitu dengan Pemuda Karang Taruna, IPPNU, IPNU dan Forum Komunikasi Pemuda Gumawang, serta perwakilan dari setiap RT. Kegiatan ini diadakan agar pemuda menguasai pengetahuan dalam membuat video yang baik, dengan cara mengambil gambar dengan angle yang benar, serta proses editing suatu video untuk dapat diunggah ke dalam media. Pelatihan ini dilaksanakan pada 18 Juli 2017 pukul 19.00-selesai dengan pemateri mahasiswa KPI sekaligus sebagai Kordes KKN, yaitu Shoiful Umam.

f. Pelatihan Fotografi

Pelatihan ini diadakan pada tanggal 26 Juni 2017 pukul 19.00-selesai, Sdr. Yuda sebagai pemateri pada pelatihan ini. Fotografi merupakan hal yang sangat penting dalam membuat berita. Kegiatan ini diadakan agar pemuda menguasai pengetahuan dalam membuat gambar yang baik, dengan cara mengambil gambar dengan angle yang benar, serta proses editing suatu gambar menjadi baik ketika diunggah ke dalam media.

g. Pelatihan Photoshop

Pelatihan ini mengenai photoshop ini adalah sebuah layanan atau kegiatan yang diperuntukkan bagi warga Gumawang khususnya untuk

menembangkan potnsi atau ketrampilan yang berkaitan dengan editing gambar, atau pun bagi yang ingin belajar editing gambar. Agar warga Gumawang dapat mengaplikasikan atau menerapkannya di kemudian hari jika dibutuhkan di dalam masyarakat untuk mengedit suatu gambar. Kegiatan ini dilakukan di posko KKN setiap setelah sholat isya’.

h. Pelatihan Bisnis *Online*

Dengan melihat lingkungan yang ada di wilayah Gumawang kebanyakan dari penduduk atau warga sebagai pengusaha dari mulai kuliner, laundry hingga pengusaha batik, muncul ide yang mengharapkan pemuda atau warga sekitar dapat memiliki minat untuk mengembangkan usahanya melalui media *online*.

Perkembangan penjualan secara *online* sekarang ini cukup pesat, selain proses nya simple juga tidak banyak memakan waktu, hanya satu kali “klik” langsung terpublikasi. Akan tetapi yang menjadi kendali kebanyakan dari masyarakat masih kurang pengetahuannya soal media *online*. Untuk itu dengan adanya pelatihan yang diadakan pada tanggal 10 Juni 2017 di posko KKN ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam berbisnis *online*.

B. Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

1. Pelatihan Jurnalisme Warga

Peningkatan Keterampilan dan pengetahuan warga tentang ilmu jurnalistik dalam rangka membangun kampung “media” melalui Jurnalisme warga Gumawang merupakan salah satu jenis KKN berbasis prodi yang bertujuan membentuk, membina, dan mengembangkan

ketrampilan dan pengetahuan di bidang jurnalistik dikalangan warga Gumawang dan sekitarnya. Dengan diadakannya pelatihan jurnalistik ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengerahuan warga di dunia kejournalistikan seperti dapat membuat berita yang baik dan benar yang nantinya dapat menyebarkan berita tersebut yang berkaitan dengan potensi yang ada di Gumawang agar nantinya Kelurahan Gumawang dapat dikenal oleh masyarakat secara luas, bukan hanya di Pekalongan saja.

2. Sosialisasi *Citizen Journalism*

Dengan adanya sosialisasi ini nantinya diharapkan warga Gumawang dapat menerapkannya dikemudian hari, serta mengerti akan manfaat dari Jurnalisme warga, tentang penyebaran berita *hoax*, cara berbisnis dengan media *online* dan sebagainya.

3. Pelatihan Videografi

Pelatihan videografi ini diadakan oleh Tim KKN Gumawang Gelombang 2 dengan peserta pemuda karang taruna, ippnu, ipnu, serta pemuda Gumawang pada umumnya agar dapat membuat video yang baik dengan kualitas gambar yang baik pula serta cara pengambilan angle yang tepat. Nantinya dapat diekspos ke dalam media sebagai cara untuk memperkenalkan sumber daya ataupun potensi atau informasi yang terkait dengan Gumawang dan sekitarnya melalui video.

4. Pelatihan Desain Grafis

Pelatihan ini diharapkan agar masyarakat mampu membuat dan berekreasi menciptakan suatu gambar atau logo secara baik. Jika nantinya membuat logo untuk dijadikan sebagai icon dari kelurahan Gumawang itu

sendiri. Dengan logo atau pun icon yang menarik tentang kelurahan Gumawang, maka nantinya Kelurahan Gumawang akan lebih dikenal oleh warga.

5. Pelatihan Photoshop

Dengan adanya kegiatan ini warga kelurahan Gumawang sedikit banyak mengerti cara mengaplikasikan aplikasi yang berkaitan dengan editing foto atau gambar. Dengan ini masyarakat bisa berkreasi atau mengedit foto dengan baik.

6. Pelatihan Videografi

Dengan adanya kegiatan ini nantinya pemuda serta warga Gumawang dapat menerapkannya pada *Citizen*, mereladapat mengerti atau memahami tentang proses pengambilan video dan editingnya, mengingat tema KKN adalah membentuk kampung media.

7. Pelatihan Fotografi

Dengan adanya kegiatan ini nantinya pemuda serta warga Gumawangd dapat menerapkannya pada *Citizen Journalism*, mereka adapat mengerti atau memahami tentang proses pengambilan suatu gambar dan editingnya, mengingat tema KKN adalah membentuk kampung media.

8. Pelatihan Bisnis *Online*

Dengan diadakannya pelatihan bisnis *online* ini diharapkan para pelaku bisnis dapat mengerti berbisnis secara *online*, memasarkan produk-produknya di dalam media *online*.

C. Partisipasi Masyarakat dan Peran Serta Kelurahan dan Instansi

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh Tim Pokja pemberdayaan masyarakat bersama mahasiswa KKN 42 kelurahan Gumawang sudah cukup baik, dalam hal ini masyarakat Gumawang menerima dengan baik adanya kegiatan pemberdayaan di Kelurahan Gumawang. Dengan ini masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Tim Pokja..

Peran kelurahan dan instansi di kelurahan Gumawang yakni membantu jalannya kegiatan pemberdayaan masyarakat di Gumawang Wiradesa, dan ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Tim pokja *Citizen Journalism* di kelurahan Gumawang, serta turut mendukung segala kegiatan yang diadakan di kelurahan Gumawang oleh Tim pokja pemberdayaan masyarakat yang bertepatan “Membangun Kampung Media melalui Jurnalisme Warga di Kampung Singgah Kelurahan Gumawang Kecamatan Wiradesa.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari tokoh dan perangkat Kelurahan serta warga Gumawang.
- b. Adanya sifat terbuka dan hangat yang ditunjukkan oleh warga masyarakat kelurahan Gumawang.
- c. Adanya saling komunikasi dan koordinasi antara pemerintah kelurahan dengan masyarakat.
- d. Adanya bimbingan dan pengarahan baik secara langsung maupun tidak langsung dari Lurah dan para tokoh masyarakat Adanya

pembagian tugas yang jelas dan tanggung jawab masing–masing bidang dalam pelaksanaan Program Kegiatan.

2. Faktor Penghambat

- a. Masih sedikitnya kesadaran masyarakat mengenai program yang kami jalankan di kelurahan Gumawang .
- b. Kurangngnya antusiasme warga dalam mengikuti pelatihan.
- c. Keterbatasan dana anggaran yang digunakan untuk pelaksanaan program.
- d. Sulitnya melakukan pendataan warga Gumawang di masing-masing RT.

E. Kegiatan yang Belum Terlaksana

1. Launching Website Gumawang

Dalam kegiatan untuk launching website kelurahan Gumawang, tim Pokja pemberdayaan masyarakat kelurahan Gumawang sudah melakukan persiapan. Dengan memilih dua kader dari pemuda karang taruna untuk dilatih perihal jurnalistik dalam hal ini untuk dijadikan admin website. Dua pemuda tersebut sudah sempat beberapa kali dilatih terkait cara-cara mengisi website dengan baik dan benar. Dengan tujuan website akan menjadi lebih menarik sehingga pengunjung website akan meningkat. Meskipun sudah beberapa kali dilatih, namun kedua pemuda tersebut belum dapat menguasai materi pelatihan yang diberikan oleh tim pokja. Selain itu juga keterbatasan waktu, kedua pemuda belum sempat untuk berlatih lagi, maka kedua pemuda tersebut belum siap untuk melakukan

sosialisasi terhadap warga Gumawang dalam kegiatan launching website
Gumawang.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan tema Membangun Kampung media melalui Jurnalisme Warga (*Citizen Journalism*) di kampung Singgah Gumawang. Dengan ini kegiatan yang kami lakukan untuk menunjang kampung media yaitu adanya pelatihan-pelatihan tentang kejournalistikan (fotografi, photoshop, videografi), serta pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan media seperti bisnis *online*. Hal ini dapat memberikan pengetahuan kepada pemuda Gumawang agar dapat memanfaatkan media dengan baik, dan dapat mengeksplor potensi di kelurahan Gumawang melalui media. Maka dengan ini untuk menuju kampung media di kelurahan Gumawang, maka kita menyadarkan masyarakat akan pentingnya media, memanfaatkan media secara benar, agar generasi muda dapat membiklankan atau mempublikasikan sumber daya, produk-produk serta potensi yang ada di kelurahan Gumawang, agar dapat dikenal oleh masyarakat secara luas.

B. Saran-Saran

1. Bagi Pemerintah/Kelurahan

Diharapkan agar mensosialisasikan kembali tentang *citizen journalism* sehingga pemuda dapat mengembangkannya dan memiliki pengetahuan yang lebih jauh lagi, yang pada akhirnya berguna untuk membangun kampung media di kelurahan Gumawang

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan agar selalu berlatih dan berlatih mengenai kejournalistikan, dan dapat memanfaatkan media secara benar. Khususnya bagi pemuda agar lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di kelurahan Gumawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa/ Kelurahan (Profil Desa / Kelurahan). 2015.
- Buletin Gumawang. 2013
- Edi, Suharto. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ginandjar, Kartasasmita. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Hana,Ayu. *Citizen Journalism: Fungsi, Prinsip dasar, Kelebihan dan Kelemahan*. <http://ayuhanaaa.blogspot.co.id/2015/10/citizen-journalism-jurnalisme-warga.html> diakses tanggal 10 Juli 2017.
- Peter, Salin & Jenny, Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Pemuda Karang Taruna Kelurahan Gumawang. Wawancara. *Sejarah Citizen Journalism di Gumawang*. pada tanggal 12 Juni 2017.
- Purnomo, Budi Setyo. *Tinjauan Organisasi Citizen Journalist Persatuan Pewarta Warga Indonesia*, http://eprints.undip.ac.id/38448/3/Bab_2.pdf diakses pada tanggal 10 Juli 2017
- Solihin Kepala Kelurahan Gumawang. Wawancara. *Dinamika Masyarakat Kelurahan Gumawang*. pada tanggal 5 Juni 2017.